

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2009-2018

Andi Nur Fajar¹

Rizka Jafar²

Email: rizka.jafar@uin-aalauddin.ac.id

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To find out whether there is a positive and significant effect of investment capital on employment in small industries in Makassar City; 2) To find out whether there is a positive and significant effect of wages on employment in small industries in Makassar City; 3) to find out whether there is a positive and significant effect of the number of business units on the absorption of labor in small industries in Makassar City and 4) to find out the investment capital, wages and the number of business units have a positive and significant effect on the absorption of labor in small industries in Makassar City.

This research is field research with quantitative methods. This research was conducted in a small industry in Makassar City. The time of the research implementation begins in January-February 2020. Data collection uses secondary data that is time series and analyzed using multiple linear regression through the SPSS 22 program.

This study reveals that investment capital has a significant positive effect on employment in the small industrial sector; Wages have a significant negative effect on employment in the small industrial sector; The number of business units has a significant positive effect on employment in small industrial sector; and Investment capital, wages, and the number of business units simultaneously have a significant positive effect on employment in the small industrial sector in Makassar City.

Keywords: *Investment Capital, Wages, Number of Business Units, Labor Absorption*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Makassar; 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Makassar; 3) untuk mengetahui apakah ada positif dan signifikan pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Makassar dan 4) Untuk mengetahui modal investasi, upah dan jumlah unit usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada industri kecil Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Januari-Februari 2020 Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersifat time series dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS 22.

ARTICLE INFO

Received 18 Juni 2021

Accepted 9 Agustus 2021

Online 10 Agustus 2021

*Correspondence: Rizka Jafar

E-mail: rizka.jafar@uin-aalauddin.ac.id

Penelitian ini menemukan bahwa modal investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil; Upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil; Jumlah unit usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil; dan Modal investasi, upah dan jumlah unit usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar.

Kata Kunci: Modal Investasi, Upah, Jumlah Unit Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja

Pendahuluan

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 255,461,700 juta jiwa membuat Indonesia menjadi negara berpenduduk terbesar ke-4 di dunia pada tahun 2015. Jumlah penduduk yang besar memberikan potensi konsumsi masyarakat dan faktor produksi tenaga kerja menjadi sumber pertumbuhan ekonomi (Zumaidah dan Soelistyo, 2018). Jumlah penduduk yang besar ini merupakan potensi tenaga kerja yang besar bagi pembangunan. Namun disisi lain, pertumbuhan penduduk yang besar ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan karena jumlah penduduk yang besar tersebut menyebabkan tingginya jumlah angkatan kerja (Wihastuti dan Rahmatullah, 2018). Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran. Kondisi seperti ini terjadi selama periode 1998-2003, dimana angka pertumbuhan kesempatan kerja masih tertinggal 4 sampai 4,5 persen dari pertumbuhan angkatan kerja. Sampai akhir tahun 2003 angka pengangguran di Indonesia mencapai 9,5 persen jauh di atas pengangguran normal sebesar 4 persen (Dimas dan Woyanti, 2009).

**Tabel 1: Data Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar
Periode 2009-2018**

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2009	265.136
2010	238.329
2011	232.885
2012	237.589
2013	234.430
2014	224.668
2015	222.342
2016	220.246
2017	225.880
2018	213.807

Sumber: BPS Kota Makassar, 2019.

Tabel 1 memperlihatkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Makassar mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 penyerapan tenaga kerja paling tinggi yaitu sebesar 265.136 jiwa, hal ini disebabkan sektor industri di Kota Makassar mendapat keuntungan dengan minat investor untuk menambah modalnya di sektor industri kecil mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Makassar mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 213.807 jiwa, hal ini disebabkan terjadinya fungsi produksi yang digunakan pada proses produksi yang awalnya menggunakan tenaga manusia beralih pada penggunaan teknologi. Naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja atau terjadinya fluktuasi juga sangat dipengaruhi oleh keadaan

perekonomian secara umum karena dengan perekonomian yang maju maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga permintaan atau pola konsumsi masyarakat juga ikut meningkat yang nantinya terjadi perluasan lapangan kerja yang baru yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan dapat membantu meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya apabila pendapatan masyarakat menurun maka akan berpengaruh pada tingkat permintaan dan pola konsumsi masyarakat sehingga pihak perusahaan akan mengurangi produksi yang dihasilkan yang nantinya menurunkan pula jumlah permintaan tenaga kerja.

Sejalan dengan hal tersebut maka peran sektor industri semakin penting, sehingga sektor industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin atau *Leading Sektor*, peranan sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah terlihat dalam kontribusi atau sumbangan sektor industri dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut.

Tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Di sisi lain tenaga kerja bisa menimbulkan berbagai masalah, antara lain jumlah pengangguran tinggi, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, mutu tenaga kerja yang rendah, dan lain sebagainya. Dalam upaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, maka peran sektor industri baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selaku basis usaha kerakyatan sejak tahun krisis moneter tahun 1997/1998 telah membuktikan dirinya mampu bertahan dengan baik meski saat itu banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar karena pailit. UMKM dapat bertahan pada badai krisis karena struktur keuangannya tidak banyak bergantung pada sistem perbankan, walaupun tetap masih memanfaatkan jasa perbankan, baik untuk transaksi maupun untuk menjaga keamanan. Selain ketahanan UMKM dalam permodalannya, UMKM umumnya bersifat padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar (Dongoran, Nisa, Sihombing, Purba, 2016).

Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini berjumlah 233 dari total usaha ekonomi yang ada di Kota Makassar. Industri kecil merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup berperan dalam meningkatkan nilai produksi sekaligus dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan unit-unit usaha. Pengembangan industri kecil dalam rangka penyerapan tenaga kerja. Peran industri semakin penting dalam peningkatan perekonomian, kondisi ini juga berlaku di Kota Makassar.

Tabel 2 memperlihatkan data industri di Kota Makassar. Dari data terlihat bahwa industri kecil perlu untuk dikembangkan agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak di dalam usaha memperbesar sumbangsih terhadap pembangunan ekonomi di tengah persaingan pasar hasil produksi dan dapat mensejajarkan dengan industri-industri lain yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Gambaran penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja masih kurang hal ini disebabkan karena adanya pergantian fungsi produksi yaitu penggunaan tenaga kerja manusia beralih ke teknologi, dimana penguasaan teknologi dan penggunaan mesin-mesin yang lebih modern akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan jumlah tenaga kerja juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian secara umum karena dengan perekonomian yang

maju maka pendapatan masyarakat ikut meningkat, hal ini akan memotivasi para investor untuk mengadakan perluasan produksi dengan demikian akan mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Tabel 2: Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Industri Kecil Menurut Kecamatan di Kota Makassar, 2018

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Produksi
Mariso	4	16	363.000.000
Mamajang	18	27	1.957.410.000
Tamalate	22	73	6.480.910.000
Rappocini	29	89	3.916.710.000
Makassar	18	48	5.104.740.000
Ujung Pandang	3	3	127.180.800
Wajo	-	-	-
Bontoala	13	27	1.437.960.000
Ujung Tanah	1	1	18.000.000
Kep. Sangkarrang	-	-	-
Tallo	13	50	8.915.550.000
Panakkukang	37	92	4.149.090.000
Manggalla	17	25	1.810.080.000
Biringkanaya	37	65	3.253.300.000
Tamalanrea	21	33	2.022.642.000
Total	233	549	39.556.572.800

Sumber: BPS Kota Makassar, 2019.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, tingkat upah dan jumlah unit usaha. Variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja (Prabaningtyas, 2015).

Tabel 3: Modal Investasi Industri Kecil Kota Makassar Tahun 2009-2018

Tahun	Modal Investasi (Rp)
2009	43.155.375
2010	46.611.360
2011	49.157.500
2012	48.130.000
2013	11.146.880
2014	11.146.880
2015	109.890.075
2016	1.455.630
2017	5.117.733
2018	14.358.825.530

Sumber: BPS Kota Makassar, 2019.

Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula. Akan tetapi terkadang penambahan modal justru akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebab dapat terjadi alih penggunaan tenaga kerja menjadi mesin atau peralatan untuk peningkatan produksi (Zamrowi, 2007).

Tabel 3 memperlihatkan data modal industri kecil di Kota Makassar. Seperti yang terlihat pada Tabel 3, modal Investasi dalam Industri kecil dan menengah yang ada di kota Makassar mengalami fluktuasi. Hal ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2016 menunjukkan angka terendah yaitu hanya sebanyak Rp 1.455.630.000,- sedangkan ditahun 2018 menunjukkan angka tertinggi yaitu sebanyak Rp 14.358.825.530,- dan mengalami peningkatan sampai pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 49.157.500, kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi Rp 1.455.630. Apabila dirinci sesuai dengan penerimaan modal yang semakin meningkat namun penyerapan tenaga kerja menurun. Hal ini disebabkan karena investasi yang masuk di industri kecil lebih mengarah pada padat modal dibandingkan penggunaan pada padat karya sehingga menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja dan ketika mengalami peningkatan hal ini sebabkan oleh tingginya partisipasi atau dukungan pemerintah dalam hal menyediakan sarana dan prasarana yang akan mendukung perkembangan perekonomian serta mengairahkan atau menarik investasi yang dilakukan para investor.

Upah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Sumarsono (2009) menyatakan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Secara umum, kondisi UMR dan UMP di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini seiring dengan semakin tingginya harga berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat. Tabel 4 menunjukkan bahwa sejak tahun 2009 sampai tahun 2018 setiap tahun terdapat peningkatan UMP yakni berkisar sebesar Rp.200.000 pada setiap tahunnya. Secara umum, kondisi UMR dan UMP di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini seiring dengan semakin tingginya harga berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat. Tingkat upah yang paling tinggi adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.2.647.767. Hal ini disebabkan oleh tingkat harga kebutuhan di pasar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga disesuaikan dengan biaya hidup karyawan. Selain itu juga dilihat dari tingkat pendapatan daerah dan iklim investasi setiap daerah. Secara umum, kondisi upah di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan semakin tingginya harga berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat

Tabel 4: Upah Minimum Regional (UMR), Upah Minimum Provinsi (UMP) 2009-2018

Tahun	Upah Minimum Regional (Rp)	Upah Minimum Provinsi (Rp)
2009	36.200	905.000
2010	40.000	1.000.000
2011	44.000	1.100.000
2012	48.000	1.200.000
2013	57.600	1.440.000
2014	72.000	1.800.000
2015	80.000	2.000.000
2016	90.000	2.250.000
2017	97.425	2.435.625
2018	105.911	2.647.767

Sumber: BPS Kota Makassar, 2019.

Selain faktor tingkat upah dan modal, faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah unit usaha. Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil adalah elastis. Secara teoritis pun dapat diterima, yaitu bahwa bertambahnya jumlah unit usaha atau jumlah perusahaan industri kecil akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil tersebut. Bertambahnya unit usaha berarti ada tambahan kesempatan kerja, sehingga akan ada permintaan tenaga kerja baru yang meningkat (Rejekiingsih, 2004). Secara umum, pertumbuhan unit usaha pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah (Saputri dan Gunawan, 2018).

Tabel 5. Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Kota Makassar Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Unit Usaha (Unit)
2009	94
2010	39
2011	157
2012	157
2013	81
2014	81
2015	56
2016	18
2017	45
2018	233

Sumber: BPS Kota Makassar, 2019.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha pada sektor industri kecil dan menengah mengalami fluktuasi. Hal ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2017 menunjukkan jumlah sedikit yaitu hanya sebanyak 45 unit, sedangkan di tahun 2018 menunjukkan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 233 unit. Pada tahun 2009 hingga tahun 2012 jumlah unit usaha meningkat dari 94 pada tahun 2012 menjadi 157 unit usaha. Pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 18 unit usaha. Secara umum, pertumbuhan unit usaha

suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Sektor IKM mempunyai nilai proporsi unit usaha yang besar terhadap total usaha nasional. Kemampuan IKM dalam meningkatkan unit usaha mampu menunjang usaha pemerintah dalam pengentasan pengangguran.

Perkembangan industri kecil yang ada di Kota Makassar cukup menggembirakan baik menyangkut jumlah unit usaha maupun penyerapan tenaga kerjanya. Namun masih ada beberapa persoalan mendasar yang sering dihadapi oleh pengusaha industri kecil di Kota Makassar antara lain, keterbatasan modal yang dapat mengganggu proses produksi bahkan dapat melumpuhkan perusahaan. Selain faktor modal, tingkat upah juga merupakan faktor berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Makassar, walaupun terdapat beberapa dari industri kecil yang memberi upah pada tenaga kerjanya tidak sesuai dengan UMR tapi memberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan lamanya karyawan tersebut bekerja pada perusahaannya.

Penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Karena itu, sektor industri kecil harus berbenah untuk mengimbangi dan berusaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga dengan semakin berkembangnya industri kecil yang ada di Kota Makassar, diharapkan akan mempunyai dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan dapat menampung tenaga kerja yang ada. Masalah penyerapan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan lesunya pembangunan, hal inilah yang terjadi di Makassar dan merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat kota Makassar salah satu kota dengan jumlah penganggur yang sangat tinggi untuk itulah penelitian ini di fokuskan pada permasalahan penyerapan tenaga kerja.

Data dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada industri kecil Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Januari-Februari 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersifat time series dalam bentuk tahunan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Makassar berupa modal, tingkat upah dan jumlah unit usaha. Adapun instansi yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: a) Data jumlah tenaga kerja, b) Data modal investasi industri kecil, c) Data tingkat upah, dan d) Data jumlah unit usaha industri kecil di Kota Makassar.

Selanjutnya untuk menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Berganda untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Model regresi prediktif penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad (1)$$

Dengan model analisis:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \quad (2)$$

Perbedaan satuan ukur dalam variable penelitian menyebabkan peneliti kemudian melakukan transformasi persamaan regresi ke dalam persamaan logaritma berganda (Ln) agar satuan ukur data pada masing-masing variabel secara statistik menjadi terstandar. Sehingga bentuk logaritma natural dalam penelitian ini menjadi:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \text{Ln}\beta_1 X_1 + \text{Ln}\beta_2 X_2 + \text{Ln}\beta_3 X_3 + \mu \quad (3)$$

Y merupakan variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja, X_1 adalah variabel Modal, X_2 adalah variabel Tingkat Upah, X_3 adalah variabel Jumlah Unit Usaha, β_0 adalah Koefisien Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah Koefisien Regresi, dan μ menunjukkan besaran *Error Term*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proyeksi penduduk Kota Makassar, jumlah penduduk tahun 2018 adalah sebanyak 1.508.154 jiwa yang terdiri atas 746.951 jiwa penduduk laki-laki dan 761.203 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 1,29% dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,43% dan penduduk perempuan sebesar 1,36%. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98. Kepadatan penduduk di Kota Makassar tahun 2018 mencapai 8.580 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga empat orang.

Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Makassar dengan kepadatan sebesar 33.854 jiwa/ km² dan terendah di Kecamatan Tamalanrea sebesar 3.602 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumahtangga mengalami pertumbuhan sebesar 2,96% dari tahun 2017.

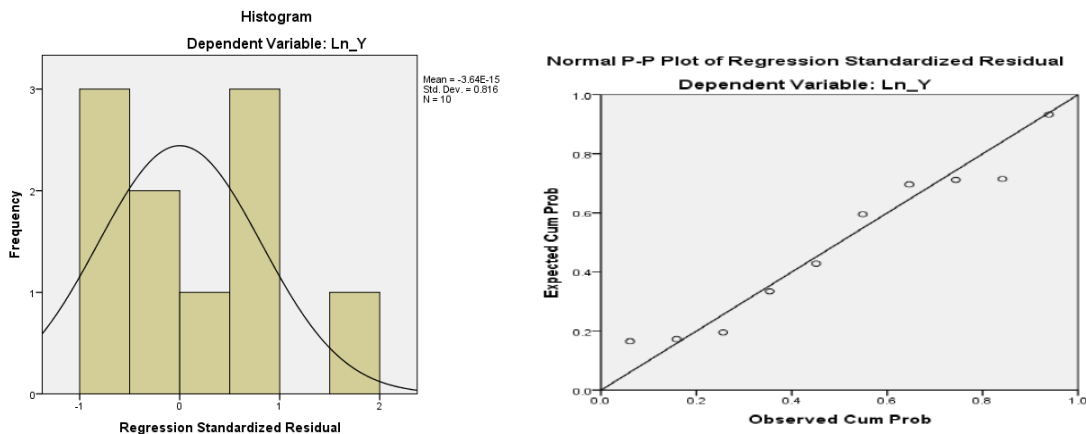
Tabel 6. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar

Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk/km ²
Mariso	25,08	33.038
Mamajang	24,58	27.261
Tamalate	7,46	9.990
Rappocini	8,95	18.239
Makassar	17,67	33.854
Ujung Pandang	52,21	10.982
Wajo	48,1	15.727
Bontoala	26,45	27.147
Ujung Tanah	42,65	8.035
Kep. Sangkarrang	10,77	9.388
Tallo	10,11	24.018
Panakkukang	10,33	8.746
Manggalla	7,03	6.040
Biringkanaya	13,15	4.447
Tamalanrea	104,3	3.602

Sumber: BPS Kota Makassar, 2019.

Kesempatan kerja yang terbatas di Kota Makassar menyebabkan pemerintah mengupayakan penciptaan lapangan kerja untuk menampung maupun mengurangi tingkat pengangguran yang berada di tengah masyarakat melalui penciptaan usaha usaha industri kecil dan menengah. Semakin bertambahnya jumlah industri kecil dan menengah tentunya akan membawa dampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterodastisitas, dan uji autokorelasi untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 1: Grafik Histogram dan Kurva Normal P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data Output SPSS 20, (2020)

Kurva histogram penyerapan tenaga kerja memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng, artinya pembiayaan mikro memiliki kecenderungan berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat di sisi output kurva normal P-Plot. Data pada variable dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Gambar 1 juga memperlihatkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7: Hasil Uji Multikolonieritas

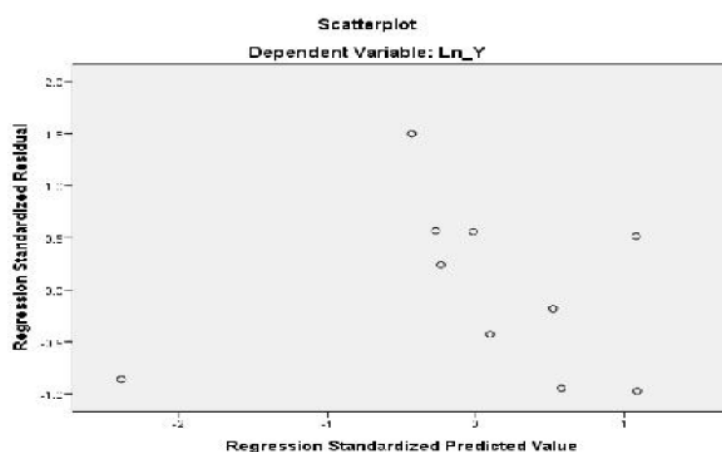
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Investasi	0,444	2,253	Bebas
Tingkat Upah	0,752	1,33	Bebas
Jumlah Unit Usaha	0,454	2,202	Bebas

Sumber: Hasil Olahan Data Output SPSS 20 (2020)

Uji multikolinearitas dengan SPSS ditunjukkan lewat Tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom Tolerance dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai tolerance lebih dari 10 persen

(tolerance > 0,01) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Cara umum untuk mendeteksi adanya multukolinearitas adalah dengan melihat adanya R2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikan yang sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Hasil uji multikolinearitas antara pada variable penyerapan tenaga kerja industri kecil, modal, tingkat upah, dan jumlah unit usaha di Kota Makassar memperlihatkan bahwa besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolonearitas besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 (Tabel 7).

Uji klasik lainnya ditunjukkan oleh Grafik *Scatter plot* (Gambar 2) untuk melihat adanya heteroskedastisitas dalam persamaan serta nilai Durbin Watson yang menunjukkan adanya autokorelasi. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data residual dalam penelitian tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson bernilai 3,064 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.



Gambar 2: Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Olahan Data Output SPSS 20, (2020)

Tabel 8: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,894a	0,799	0,698	0,07461	3,064

Sumber: Hasil Olahan Data Output SPSS 20, (2020)

Hubungan antarvariabel dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda (hasil koefisien regresi) antarvariabel terikat Penyerapan Tenaga kerja (Y) terhadap variable dependen Modal (X_1), Tingkat Upah (X_2), dan Jumlah Unit Usaha (X_3) diperlihatkan dalam Tabel 9. Tabel ini menunjukkan bahwa Nilai β penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 0,794 yang berarti jika variabel Modal Investasi (X_1), Upah (X_2) dan jumlah Unit Usaha (X_3) bernilai 0, maka besarnya variabel penyerapan tenaga kerja (Y) yang ada adalah sebesar 0,794. Kemudian nilai β modal investasi diperoleh sebesar 0,129 yang menyatakan bahwa setiap

peningkatan 1 persen modal investasi maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja di industri kecil Kota Makassar sebesar 0,129%. Arah hubungan antara modal investasi dengan jumlah penyerapan tenaga kerja adalah searah (positif), di mana kenaikan atau penurunan modal investasi akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah pengangguran di Kota Makassar. Selanjutnya nilai β untuk upah adalah -0,030. Yang menyatakan bahwa setiap penurunan 1 persen tingkat upah, maka akan menyebabkan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di industri kecil Kota Makassar sebesar -0,030%. Arah hubungan antara upah dengan jumlah penyerapan tenaga kerja adalah negatif, di mana kenaikan atau penurunan upah akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah pengangguran di Kota Makassar. Dan nilai konstanta pada variabel jumlah unit usaha sebesar 0,303 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 persen jumlah unit usaha maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja di industri kecil Kota Makassar sebesar 0,303%. Arah hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah penyerapan tenaga kerja adalah searah. Hal ini bermakna bahwa kenaikan atau penurunan jumlah unit usaha akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah pengangguran di Kota Makassar.

Tabel 9: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,794	1,387		0,572	0,588
1 Ln_X1	0,129	0,027	1,330	4,838	0,003
Ln_X2	-0,030	0,012	-0,551	-2,608	0,040
Ln_X3	0,303	0,094	0,875	3,221	0,018

Sumber: Hasil Olahan Data Output SPSS 20, (2020)

Nilai adjusted R Square diperoleh sebesar 0,698. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni modal investasi (X_1), upah (X_2) dan jumlah unit usaha (X_3) berkontribusi pada perubahan nilai penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 69,8%, sedangkan sisanya 30,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square.	Adjusted R Square.	Std. Error of the Estimate.
1	0,894 ^a	0,799	0,698	0,07461

Sumber: Hasil Olahan Data Output SPSS 20 (2020)

Uji F merupakan pengujian pengaruh secara simultan dari variabel modal investasi (X_1), Upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil regresi pada Tabel 10 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel modal investasi (X_1), Upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada sektor industri kecil di Kota Makassar. Nilai signifikan diperoleh adalah sebesar 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 (Tabel 11). Tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai F hasil, dengan df pembilang = $k = 4$ dan df penyebut = $n - k - 1 = 7$. Maka diperoleh $F_{Tabel} = 5,19$. Maka diperoleh $F_{hitung} 7,937 > F_{Tabel} 5,19$. Hal ini menunjukkan bahwa modal investasi (X_1), Upah (X), dan jumlah unit usaha (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada sektor industri kecil di Kota Makassar tahun 2009-2018.

Tabel 11: Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum S.	Df	Mean Square.	F	Sign.
Regression	0,133	3	0,044		
Residual	0,033	6	0,006	7.937	0,016 ^b
Total	0,166	9			

Sumber: Hasil Olahan Data Output SPSS 20 (2020)

Kemudian perhitungan uji t untuk melihat hasil pengujian pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya diperlihatkan dalam Tabel 12. Variabel modal investasi, nilai t probabilitas (0,003) lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Nilai t positif menunjukkan bahwa modal investasi mempunyai hubungan yang searah dengan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar. Variabel upah, nilai t probabilitas (0,040) lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran. Nilai t negatif menunjukkan bahwa upah mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar. Variabel belanja pemerintah, nilai t probabilitas (0,018) lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Nilai t positif menunjukkan bahwa belanja pemerintah mempunyai hubungan yang searah dengan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar.

Pengaruh Modal Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan investasi pada suatu industri, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat

dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa modal investasi di sektor industri kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Hal ini terlihat uji t diperoleh hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-Tabel ($4,838 > 2,571$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi dasar ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa modal investasi di sektor industri kecil dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini mengindikasikan investasi bertambah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, hal ini sejalan dengan teori Harrod-Domar. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Di mana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang lebih besar (Sukirno, 2007).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Sutrisna (2015) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Kemudian Taufik (2014) juga mengemukakan dengan investasi yang tinggi akan diikuti dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Taufik, menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Mengenai investasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaantenaga kerja.

Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Perekonomian selalu berusaha mencapai kondisi optimal maka penambahan penggunaan capital melalui kegiatan investasi, yang berarti meningkatnya kapasitas produksi itu, akan meningkatkan pula penggunaan tenaga kerja, yang selanjutnya secara bersama-sama menaikkan tingkat output maksimum yang mungkin di capai. Semakin besar penggunaan kapital, akan semakin besar pula pertumbuhan investasi yang signifikan, jika pola pertumbuhan ekonomi terus seperti ini tanpa adanya kontribusi yang berarti dari investasi, dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak dapat berlanjut terus.

Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa upah di sektor industri kecil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Hal ini terlihat uji t diperoleh hasil nilai thitung lebih kecil dari t_{Tabel} ($-2,608 < 2,571$) dengan tingkat signifikansi

lebih kecil dari taraf signifikansi dasar ($0,040 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa upah di sektor industri kecil Kota Makassar mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini mengindikasikan bertambahnya upah maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja, hal ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja. Apabila permintaan dibicarakan dari sudut pandang suatu komoditi, maka permintaan dapat dihubungkan antara harga dan kuantitas atau jumlah barang yang bersedia dibeli oleh para konsumen. Apabila permintaan dibicarakan dari sudut pandang ketenagakerjaan, maka permintaan dapat diartikan sebagai hubungan antara tingkat upah atau gaji (dari sudut pandang seorang majikan merupakan harga tenaga kerja) dengan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh seorang majikan untuk dipekerjakan.

Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja (Saputri dan Gunawan, 2014).

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa jumlah unit usaha di sektor industri kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Hal ini terlihat uji t diperoleh hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-Tabel ($3,221 > 2,571$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi dasar ($0,018 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha di sektor industri kecil Kota Makassar menambah jumlah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah unit usaha maka akan menambah penyerapan tenaga kerja karena industri yang baru akan membuka lapangan kerja baru dan sangat membutuhkan tenaga kerja, yang di mana tenaga kerja akan bekerja dan menjalankan industri tersebut agar dapat memproduksi barang. Jika perusahaan yang berorientasi padat karya semakin banyak, maka jumlah tenaga kerja akan semakin banyak yang terserap. Hal ini sejalan dengan pernyataan Matz dalam Wicaksono (2010) yang mengatakan bahwa dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Demikian pula Woyanti dan Lestari (2011) menyatakan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak unit usaha pada Industri Kecil dan Menengah, permintaan akan tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Tejasari (2008) yang menemukan bahwa jumlah unit usaha mempunyai hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja sehingga peningkatan jumlah usaha sama artinya dengan menambah jumlah lapangan usaha sehingga kesempatan kerja akan terbuka.

Pengaruh Modal Investasi, Upah, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa modal investasi, upah, dan jumlah unit usaha di sektor industri kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Hal ini terlihat uji f diperoleh hasil nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{Tabel} ($7,937 > 5,19$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi dasar ($0,016 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa modal investasi, upah dan jumlah unit usaha berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Makassar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri dan Gunawan (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, namun tidak signifikan pada sektor industri pengolahan yang ada di Kota Surabaya dan hasil estimasi diperoleh nilai r^2 adalah sebesar 0,440 yang berarti, tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kota Surabaya dijelaskan oleh variasi variabel jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum sebesar 44% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 56%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) modal investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya modal investasi di sektor industri kecil dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja; (2) Upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat upah di sektor industri kecil Kota Makassar akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja; (3) Jumlah unit usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah unit usaha di sektor industri kecil Kota Makassar menambah jumlah penyerapan tenaga kerja; dan (4) Modal investasi, upah dan jumlah unit usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa modal investasi, upah dan jumlah unit usaha di sektor industri kecil Kota Makassar memiliki kekuatan besar dalam menambah jumlah penyerapan tenaga kerja.

Referensi

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Almizan. 2016. "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Volume 1, Nomor 2, (Juli-Desember 2016).
- Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- _____ dan Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ardiansyah, Muhammad, Idah Zuhroh, M. Faisal Abdullah. 2018. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo". *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 2 Jilid 2 (Tahun 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bellante, Don and Mark Janson. 2006. *Ekonomi Ketenagakerjaan, Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi UNUD*. Bali, Indonesia.
- Departemen Perindustrian. 2000. *Pengembangan Industri di Kota Makassar*. Makassar: Penerbit Biro Pusat Statistik.
- Dewi, Ni Made Sintya dan I Ketut Sutrisna. 2015. "Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 6, (Juni 2015).
- Dimas dan Nenik Woyanti. 2009. "Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 16 No. 1, (Maret 2009).
- Djoyohadikusumo, Sumitro. 2002. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Dongoran, Faisal R., Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba. 2016. "Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan". *Jurnal EduTech*. Vol. 2 No. 2 (September 2016).
- Fadlilah, Diah Nur. 2012. *Analisis Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Hajrah H. 2017. "Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar". Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINAM.
- Handayani, Risma. 2016. "Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015". Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINAM.
- Handoko, Hani. 1985. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Haryani, Sri. 2009. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- Karib, Abdul. 2012. "Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 3, Nomor 3, (September 2012).
- Kemenag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Sygma.
- Lestari, Ayu Wafi. 2011. "Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

- Lilyawati dan Made Kembar Sri Budhi. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 8 (Agustus 2016).
- Nababan, Christofel D. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi.
- Prabaningtyas, Meiditya Yudi. 2015. "Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja". *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4 No. 4, (2015).
- Putra, Riky Eka. 2012. "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". *Economics Development Analysis Journal* 1 (2) (2012).
- Raheman, Abdul and Muhamed Nasr. 2007. "*Working Capital Management and Profitabilit*". *International Review of Bussines Research Papers* (2007). Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2004. "Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Volume 1 No 2, (Desember 2004).
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Saputri, Miki Dwi dan Kunto Inggit Gunawan. 2018. "Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Kota Surabaya Tahun 2005-2014". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volume 3, Nomor 1, (Maret 2018).
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Soleh, Ahmad. 2017. "Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol. 6 No. 2 (Juli 2017).
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusi Dalam Prospek Pembangunan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tambunan, Tulus. 2001. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taufik, Muhammad. 2014. "Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7, No. 2 (Agustus 2014).
- Tejasari, Maharani. 2008. "Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Skripsi. Bogor: IPB.
- Undang-Undang RI. No. 13 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta 2003.
- Wahyudi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 83
- Wicaksono, Rezal. 2010. "Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wihastuti, Latri dan Henny Rahmatullah. 2018. "Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa". *Jurnal Gama Societa*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2018).
- Woyanti, Nenik dan Ayu Wafi Lestari. 2011. "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Semarang". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil". Tesis. Semarang: Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Zumaidah, Lutfi Nofi dan Aris Soelistyo. 2018. "Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia pada Tahun 2013-2016". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 2 (Tahun 2018).